BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semiotik praktek korupsi dalam tanyangan iklan Djarum 76 Kontes Jin. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *scene* dalam tayangan iklan Djarum 76 Kontes Jin. Kategori adegan yang menggambarkan tentang Korupsi meliputi *scene* yang di dapat dari hasil pemotongan *scene* yang terdapat dalam tayangan iklan Djarum 76 Kontes Jin.

3.1.1 Sinopsis Iklan Djarum 76 Kontes Jin

Dalam tayangan iklan Djarum 76 versi kontes jin ini menceritakan sebuah tempat pertemuan yang bertaraf internasional yang cukup representatif dan diadakanlah kontes jin internasional. Dalam tayangan iklan ini yang diperlombakan adalah kekuatan sihir para jin yang berasal dari berbagai negara di dunia. Sehingga dari kontes tersebut tersisa 3 jin yang masuk ke babak final, dan di atas pentas mereka diminta untuk memperagakan kemampuan sihir masing-masing yang terhebat malaju ke babak final.

Kontestan final pertama adalah Jin dari Timur Tengah dia mengerahkan segenap kemampuannya untuk menghilangkan piramida terbesar di Mesir sekaligus di dunia, dalam sekejap hilanglah piramida dari tengah-tengah padang pasir yang dimana sebelumnya piramida tersebut

berada. Kontestan kedua adalah Jin dari Jepang yang menunjukan kekuatan sihirnya dengan menghilangkan Gunung Fuji dari tanah Jepang dan dalam hitungan kurang dari satu detik, gunung yang menjadi ikon negeri matahari terbit itu pun lenyap dari pandangan mata. Kontestan ketiga adalah Jin dari Indonesia yang berpakaian adat Jawa lengkap, dengan berjalan membawa tumpukan kertas dan map lalu menaruh di depannya, dengan seketika langsung hilang tumpukan itu. Kedua Jin kontestan lain dan juga dewan juri Jin yang berasal dari beberapa negara kuat dalam hal per-jin-an merasa heran, mengapa cuman tumpukan kertas-kertas dan map yang dihilangkan. Mereka pikir semua jin bisa melakukannya, dan jin dari Indonesia pun berkata "kasus korupsi hilang", sehingga bersoraklah para penonton yang sebagian berpenampilan seperti pejabat, dengan baju safari dan jas. Salah satunya dengan rambut wig yang dikenal sama seperti Gayus saat kabur ke luar nengeri lalu bersorak-soarai dan bersalaman dengan satu sama lainya merayakan kehebatan jin andalan mereka. Kedua Jin, Jin dari Timur Tengah dan Jin Jepang pun terperangah, takjub akan kehebatan Jin Indonesia.

Tabel 3.1

Tampilan *scene* Iklan Djarum 76 Kontes Jin Memiliki Makna Korupsi

Timeline	Potongan Gambar Video	Visual
00:15		Memperlihatkan Gambar dua kontestan jin dan satu jin membawa tumpukan buku oleh jin Indonesia atau berkas.
00:24		Memperlihatkan Gambar dua kontestan jin melihat ke arah jin indonesia yang sudang menghilangkan tumpukan buku

00:28		Memperlihatkan Gambar gayus sedang berjabat tangan dengan penonton lainnya dengan menggunakan pakaian safari
00:31		Terlihat tulisan kasus korupsi disamping kardus dan kedua jin yang membungkukan badannya.
00:36		Menggambarkan jin Indonesia yang dihampin oleh tiga wanita cantik.

Sumber : Peneliti, 2014

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang diggunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

Pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Judistira K.Garna (1999:32) menyebutkan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat."

Menurut Neuman (1997:329) Penelitian kualitatif di fokuskan harus fokus pada makna-makna subjektif, definisi, kiasan, simbol dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek sosial.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Littlejohn (1996:16).yang mengatakan bahwa :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interprestasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interprestasi altenatif (Littlejohn, 1996:16).

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

1) Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan *holistic* : pembenaran realitas bersifat relative.
2) Actor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal ikendalikan oleh individu.
3) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
5) Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yeng bersifat khusus,
6) Metode penelitian yang deskriptif
7) Metode penelitian yang deskriptif
8) Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan
9) Nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian.

(Mulyana, 2002:147-148)

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika *(semiotic analysis)* Rolands Barthes yang merupakan bagian dari salah satu kelompok metode analisis Semiotika.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis semiotika. Analisis semiotika sendiri merupakan salah satu penelitian yang meneliti tanda-tanda.

> "Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti." (Sobur, 2009:96)

Dalam semiotik, mengenal istilah tanda denotasi dan konotasi yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama (Sobur, 2009:63)

Dalam semiotik, penarikan kesimpulan tidak selalu sama dengan apa yang akan dibahas, karena dalam semiotika Roland Barthes mengenal makna denotatif dan makna konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2009:69).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda ialah peran pembaca *(the reader).* Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem penandaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada

sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke-dua ini oleh barthes disebut konotatif, yang didalam *mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. (Cobley & Jansz, 1999 dalam Sobur, 2009:69)

Didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Budiman dalam Sobur, 2009:70)

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai "mitos", dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Budiman 2001:28 dalam Sobur, 2009:71)

Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. (Sobur, 2009:71)

Pemikiran Barthes menganai mitos masih melanjutkan apa yang dikatakan Saussure tentang hubungan bahasa dan makna atau antara penanda dan petanda. Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat ke-dua atau pada tingkat konotasi bahasa. Konotasi bagi Barthes justru

mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

Dari pengertian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif dan mitos mengenai praktek korupsi dalam tayangan iklan Djarum 76 Kontes Jin.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224)

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni studi pustaka. Dimana peneliti membaca buku mengenai analisis semiotika dan juga membaca artikel-artikel mengenai Praktek korupsi terlebih dahulu yang berkaitan dengan tayangan iklan yang akan diteliti yakni tayangan iklan Djarum 76 Kontes Jin.

Studi kepustakaan ini sangat penting guna membantu peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai hal yang akan diteliti. Dan juga untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah iklan televisi.

2. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengamati tayangan iklan dari iklan Djarum 76 Kontes Jin.

Data yang diperoleh, seperti makna pesan, kode, dan tanda yang terdapat dalam tayangan iklan akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam tayangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam tayangan iklan tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, tayangan iklan terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan tayangan iklan. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik tayangan iklan tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat tayangan iklan untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

3. Internet Searching

Internet searching merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti guna menguatkan penelitian yang dilakukan. Pencarian dari internet ini dilakukan guna menambah referensi yang mendukung penelitian ini.

Artikel-artikel mengenai penelitian ini yakni tentang praktek korupsi didapat dari cara *internet searching*.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang kompeten terhadap objek yang diteliti dengan cara wawancara. Kriteria dari narasumber yang dibutuhkan adalah yang menguasai kajian dari penelitian. Pada penelitin ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive*. Dimana teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Dr. Oji Kurniadi, M. Si	Dosen Periklanan Universitas Islam Bandung

(Sumber: Peneliti, 2014)

3.2.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, studi dokumentasi dan *internet searching*, peneliti segera melakukan analisis data.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Sugiyono, 2011:247 – 252)

1. **Kategorisasi dan reduksi data,**

   Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. **Sajian data,**

   Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. **Penarikan kesimpulan**.

   Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah proses tahapan dalam analisa data tersebut dan memperoleh data tersebut, maka selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

1. Mengumpulkan *scene* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan meilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *scene* nya.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian dari tayangan iklannya *(scene)* yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

3.3 Uji Keasahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan

data dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, *Membercheck* dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. **Peningkatan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2011:272)

2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. Menggunakan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah laptop dan modem untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2011:275)

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dan lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2014. Peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama 6 bulan.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab I																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab IV																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab V																								
Penyusunan																								
SIDANG SKRIPSI																								

(Sumber: Peneliti, 2014)